

Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas BSM iB terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2010-2014

¹Ellyna Apriliany, ²Zaini Abdul Malik, ³Azib

^{1,2,3}Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹aprilianyellyna@yahoo.co.id

Abstrak. Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menetapkan 10 (sepuluh) prioritas kerja utama sebagai pedoman program kerja tahun 2009 yang tercantum di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2009. Salah satu dari prioritas kerja utama dimaksud adalah, mengembangkan pembiayaan dengan hati-hati sekurang-kurangnya Rp3,43 triliun dengan fokus pada UMKM, sehingga porsi pembiayaan UMKM menjadi 58%, pembiayaan korporasi maksimal 42% dengan rasio FDR < 91,93% dan membangun bisnis *rahn* dengan sebaik-baiknya untuk mencapai portofolio minimal 60 milyar. Bank Syariah Mandiri dapat melaksanakan bisnis gadai karena memiliki dasar hukum yang memadai. Potensi pasar gadai cukup besar untuk menjadi produk pembiayaan BSM. Dan persaingan ketat diantara pelaku bisnis gadai emas yang setiap hari semakin bertambah jumlahnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan pembiayaan gadai emas BSM iB, profitabilitas, dan pengaruh pembiayaan gadai emas BSM iB terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pembiayaan gadai emas BSM iB, tingkat profitabilitas dan pengaruhnya di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2010-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2010-2014, teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dengan uji reliabilitas, analisis regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan gadai emas BSM iB berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2010-2014, dan sisanya di pengaruhi faktor lain. Dapat dilihat dari tabel output di atas ternyata t hitung adalah -6,093, sedangkan t tabel untuk taraf nyata sebesar 5% dan derajat bebas $(n-2) = 18$, maka diperoleh $t_{(0,05, 18)} = -2,101$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel $(-6,093 > -2,101)$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Pembiayaan Gadai, Profitabilitas, Bank Syariah Mandiri

A. Pendahuluan

Perkembangan Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun memang terus meningkat. Hal ini membuktikan meskipun bank ini berlandaskan hukum Syariah Islam, sama sekali tidak menurunkan pamor dan kualitas dari Bank Syari'ah Mandiri sebagai bagian dari Bank Mandiri yang merupakan bank terbaik di Indonesia. Bank Syariah Mandiri yang mulai beroperasi pada tahun 1999 ini telah menjadi mitra yang baik bagi para pengusaha sehingga Bank Syariah Mandiri telah menunjukkan kepeduliannya untuk ikut membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik.

Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menetapkan 10 (sepuluh) prioritas kerja utama sebagai pedoman program kerja tahun 2009 yang tercantum di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2009. Salah satu dari prioritas kerja utama dimaksud adalah, mengembangkan pembiayaan dengan hati-hati sekurang-kurangnya Rp3,43 triliun dengan fokus pada UMKM, sehingga porsi pembiayaan UMKM menjadi 58%, pembiayaan korporasi maksimal 42% dengan rasio FDR < 91,93% dan membangun bisnis *rahn* dengan sebaik-baiknya untuk mencapai portofolio minimal 60 milyar. Bank Syariah Mandiri dapat melaksanakan bisnis gadai karena memiliki dasar hukum yang memadai. Potensi pasar gadai cukup besar untuk menjadi produk pembiayaan